

## EDUKASI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK PADA MASYARAKAT DESA BAJUR KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Syafril<sup>1)</sup>, Khosiah<sup>2)</sup>, Habiburrahman<sup>3)</sup>, Hamdi.<sup>4)</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1,2</sup>[syafrilummat@gmail.com](mailto:syafrilummat@gmail.com), <sup>3</sup>[habibpemuda@gmail.com](mailto:habibpemuda@gmail.com), <sup>4</sup>[hamditaufik82@gmail.com](mailto:hamditaufik82@gmail.com)

Diterima: 13 Oktober 2025, Direvisi: 26 Desember 2025, Disetujui: 29 Desember 2025

### ABSTRAK

Pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat merupakan salah satu solusi strategis dalam mengurangi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kepada masyarakat Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, dengan Yayasan Mujahidin Falah sebagai mitra kegiatan. Program ini melibatkan 27 orang peserta yang terdiri atas perwakilan warga dan pengelola lingkungan setempat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi permasalahan, survei lapangan, dan koordinasi dengan pemerintah desa serta mitra. Pada tahap pelaksanaan, peserta memperoleh penyuluhan, workshop praktik pembuatan pupuk kompos padat dan cair, serta pendampingan kelompok untuk mengaplikasikan keterampilan pengolahan sampah organik secara mandiri. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik peserta dalam mengelola sampah organik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep pengelolaan sampah organik serta keterampilan praktis dalam mengolahnya menjadi pupuk. Selain itu, terjadi perubahan perilaku masyarakat dari membuang sampah secara langsung menjadi mengolahnya secara produktif. Program ini juga mendorong peningkatan kesadaran lingkungan dan membuka peluang ekonomi melalui pemanfaatan produk pupuk organik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berpotensi menjadi model edukasi berkelanjutan dalam mendukung pembangunan desa yang ramah lingkungan dan mandiri secara ekonomi.

**Kata Kunci:** Edukasi, Sampah Organik, Pupuk Organik, Pemberdayaan Masyarakat, Lombok Barat

### ABSTRACT

Community-based organic waste management is one of the strategic solutions in reducing environmental problems while increasing economic added value. This community service activity aims to provide education and training on the use of organic waste as fertilizer to the community of Bajur Village, Labuapi District, West Lombok Regency, with the Mujahidin Falah Foundation as a partner in the activity. This program involves 27 participants consisting of representatives of residents and local environmental managers. The implementation method consists of three main stages: preparation, implementation, and evaluation and follow-up. The preparation stage involves problem identification, field surveys, and coordination with the village government and partners. During the implementation stage, participants received counseling, workshops on making solid and liquid compost, and group assistance to apply their skills in processing organic waste independently. Evaluation was carried out by monitoring improvements in participants' knowledge, attitudes, and practices in managing organic waste. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the concept of organic waste management and practical skills in processing it into fertilizer. In addition, there has been a change in people's behavior from directly disposing of waste to processing it productively. This program also encourages increased environmental awareness and opens up economic opportunities through the use of organic fertilizer products. Thus, this community service activity has the potential to become a model of sustainable education in supporting environmentally friendly and economically independent village development.

**Keywords:** Education, Organic Waste, Organic Fertilizer, Community Empowerment, West Lombok.

**PENDAHULUAN**

Sampah organik didefinisikan sebagai bahan sisa organik yang mudah terurai (mis. sisa makanan, kulit buah, limbah sayuran) dan merupakan komponen terbesar dalam limbah padat domestik di banyak wilayah Indonesia; apabila dikelola dengan benar, sampah organik dapat diolah menjadi pupuk organik (kompos atau pupuk cair) yang memiliki nilai lingkungan dan ekonomi (Wahyuningsih et al., 2023). Proses pengolahan organik menjadi pupuk melibatkan prinsip dekomposisi mikroorganisme, keseimbangan C/N, aerasi, dan pengendalian kelembapan sehingga menghasilkan produk yang stabil dan aman untuk aplikasi pertanian (Sagitarini & Dewi, 2023). Di sisi lain, edukasi masyarakat pada konteks pengelolaan sampah adalah pendekatan intervensi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) warga agar terjadinya perubahan perilaku berkelanjutan dalam memilah dan mengolah sampah organik menjadi produk bernilai

Hasil-hasil penelitian tentang efektivitas pelatihan/edukasi pengolahan sampah organik di tingkat desa/komunitas. Beberapa studi pengabdian masyarakat melaporkan bahwa pelatihan pembuatan pupuk kompos secara langsung meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan (contoh: peningkatan skor pre-test ke post-test > 35–40 persen pada studi di Desa Perampuan, Labuapi). Intervensi yang mengkombinasikan demonstrasi praktis, modul penyuluhan, dan uji coba lapangan seringkali menunjukkan efek positif pada peningkatan KAP peserta (Rahmat, 2023). Kajian sistematis dan tinjauan komunitas di Indonesia juga menegaskan bahwa program edukasi terstruktur mampu menurunkan fraksi sampah makanan/organik dan mendorong partisipasi warga bila dilengkapi dengan monitoring dan tindak lanjut (Africano, 2022). Studi-studi lokal dan nasional ini menyoroti pentingnya pendekatan partisipatoris dan pelatihan berulang untuk mempertahankan praktik pengolahan organik di tingkat rumah tangga dan desa.

Bukti empiris mengenai efektivitas program community-composting dan implikasinya pada pengurangan limbah serta manfaat lingkungan. Evaluasi program community composting di sejumlah studi internasional menunjukkan bahwa fasilitas pengomposan berbasis komunitas berpotensi menurunkan aliran sampah ke TPA dan mengurangi emisi gas rumah kaca setempat, terutama bila didukung keterlibatan warga dan pengelolaan teknis yang baik (Africano, 2022). Studi komprehensif di konteks perkotaan dan kampus menunjukkan peningkatan pengetahuan serta kecenderungan adopsi praktik pengomposan setelah serangkaian kampanye dan pelatihan (Sekarsari et al., 2023). Selain itu, penelitian persepsi warga

mengungkap faktor-faktor psikososial (mis. persepsi kemudahan, manfaat, norma sosial) yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam terlibat pada kegiatan pengomposan.

Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan keberlanjutan pemanfaatan pupuk organik hasil pengolahan sampah. Penelitian tentang adopsi kompos dari limbah pangan menunjukkan bahwa keputusan petani/masyarakat dipengaruhi oleh variabel demografis, insentif ekonomi, akses ke teknologi pengomposan, serta persepsi terhadap efektivitas agronomis pupuk organik (Hutagalung et al., 2023). Studi persepsi masyarakat menambahkan bahwa hambatan praktis (ruang terbatas, waktu, pengetahuan teknis) dan kurangnya akses pasar untuk produk kompos dapat menghambat adopsi jangka panjang (Eva Satriani et al., 2025). Intervensi yang sukses biasanya mengkombinasikan edukasi teknis dengan pendekatan pemberdayaan (mis. kelompok warga, BUMDes, atau asosiasi tani) serta mekanisme insentif agar pengolahan organik menjadi lebih menguntungkan secara ekonomi.

Manfaat agronomi dan ekonomi dari penggunaan pupuk organik yang dihasilkan komunitas. Berbagai studi lapangan di Indonesia menunjukkan bahwa kompos yang diproduksi secara lokal dapat meningkatkan sifat fisik dan kimia tanah (mis. struktur, kapasitas air, bahan organik), serta memberikan perbaikan hasil tanaman bila diaplikasikan secara tepat, sehingga membuka peluang nilai tambah untuk petani lokal (Sekarsari et al., 2023). Studi skala desa juga menemukan potensi ekonomi terhadap pengurangan biaya pupuk kimia dan peluang usaha mikro (mis. penjualan kompos, integrasi dengan BUMDes), sehingga program pengolahan organik dapat menjadi bagian dari strategi pembangunan pedesaan berkelanjutan (Tjilen et al., 2024). Namun, bukti kuantitatif yang kuat tentang rasio biaya-manfaat dalam konteks spesifik desa masih relatif terbatas dan memerlukan kajian ekonomi lanjut.

Hambatan, praktik terbaik, dan rekomendasi implementasi program edukasi pemanfaatan sampah organik. Literatur internasional dan nasional menunjukkan beberapa hambatan umum: ketiadaan dukungan institusional berkelanjutan, keterbatasan sumber daya (alat, bahan), rendahnya kontinuitas pelatihan, serta kurangnya mekanisme insentif ekonomi (Craveiro et al., 2025; Mulasari, 2024; Rachman et al., 2016). Praktik terbaik yang diidentifikasi meliputi: (a) pendekatan partisipatif yang melibatkan tokoh lokal dan kelompok perempuan, (b) demonstrasi lapangan yang menunjukkan hasil nyata, (c) integrasi program dengan layanan pemerintah daerah dan unit ekonomi desa, serta (d) monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menjaga adopsi jangka panjang (De Boni, 2022; Craveiro, 2025; Rachman et al., 2016).

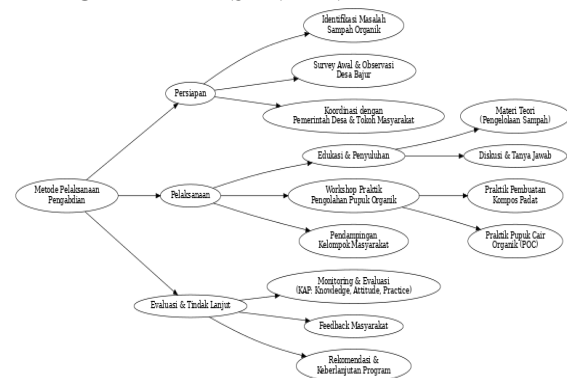
Rekomendasi-rekomendasi ini relevan untuk desain program pengabdian di Desa Bujur (Labuapi) agar intervensi edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga praktik dan keberlanjutan sosial-ekonomi.

Kesenjangan penelitian dan justifikasi studi pengabdian saat ini (Desa Bujur, Labuapi). Meskipun terdapat beberapa laporan praktik pengolahan sampah organik di wilayah Lombok Barat (mis. studi di Desa Perampuan dan kajian budidaya lokal), masih terbatas penelitian terstruktur yang mengevaluasi efek edukasi pengolahan sampah organik secara holistik di Desa Bujur meliputi perubahan KAP, adopsi praktik pengomposan, hasil agronomi lokal, dan aspek ekonomi mikro (Biyani Johan et al., 2024). Selain itu, kajian sistematis menunjukkan perlunya pendekatan lokal yang mempertimbangkan faktor sosial-kultural dan ekonomi untuk memastikan keberlanjutan program (Pujiyanto et al., 2025). Oleh karena itu, pengabdian yang Anda rencanakan di Desa Bujur diharapkan mengisi celah bukti ini dengan mengkombinasikan pelatihan teknis, demonstrasi aplikasi pupuk, serta evaluasi KAP dan outcome agronomi-ekonomi sebagai dasar rekomendasi kebijakan lokal.

Secara kontekstual, Desa Bujur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja sektor informal, serta menghasilkan limbah rumah tangga organik dalam jumlah cukup besar. Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga masih didominasi oleh praktik pembuangan langsung tanpa pemilahan, sementara pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengolahan sampah organik menjadi pupuk masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya sampah organik yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat Desa Bujur dalam mengelola sampah organik melalui edukasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos padat dan pupuk organik cair, serta mendorong pemanfaatannya sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan dan peluang ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Metode Pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bujur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, pada 28 september 2025 selama satu rangkaian kegiatan terprogram yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah Yayasan Mujahidin Falah yang berperan sebagai pendamping masyarakat, bekerja sama dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 27 orang peserta, yang terdiri atas perwakilan warga desa, pengelola lingkungan, serta anggota masyarakat yang memiliki ketertarikan dan potensi dalam pengelolaan sampah organik.

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap utama. Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi permasalahan pengelolaan sampah organik di tingkat rumah tangga, survei lapangan untuk memetakan kondisi dan potensi masyarakat, serta koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan mitra guna memastikan dukungan serta keberlanjutan program. Pada tahap ini juga disusun materi edukasi dan perencanaan teknis kegiatan.

Tahap pelaksanaan menggunakan beberapa pendekatan metode, yaitu sosialisasi dan penyuluhan, ceramah dan diskusi interaktif, pelatihan dan workshop, serta praktik langsung dan pendampingan kelompok. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai konsep pengelolaan sampah organik dan manfaatnya bagi lingkungan dan ekonomi. Selanjutnya dilakukan workshop praktik pembuatan kompos padat dan pupuk organik cair, disertai demonstrasi teknis dan praktik langsung oleh peserta. Pendampingan kelompok masyarakat dilakukan untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan pengolahan sampah organik secara mandiri di lingkungan masing-masing.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui pemantauan perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) peserta dalam mengelola sampah organik, serta pengumpulan umpan balik terkait

pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan program, termasuk peluang pengembangan pemanfaatan pupuk organik sebagai kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Dengan tahapan metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat Desa Bajur dalam mengelola sampah organik secara berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bajur diawali dengan tahapan persiapan yang meliputi identifikasi masalah, survey lapangan, serta koordinasi dengan pemerintah desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas warga belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengolahan sampah organik. Sebagian besar sampah rumah tangga dibuang langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa dipilah. Dari survey awal, ditemukan bahwa 72% responden menganggap sampah organik tidak memiliki nilai guna, sementara hanya 18% yang pernah mendengar tentang pupuk kompos. Kondisi ini menguatkan urgensi program edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Selain itu, dukungan pemerintah desa dan tokoh masyarakat terlihat positif, ditandai dengan kesediaan menyediakan lokasi pelatihan dan membantu mobilisasi peserta kegiatan.

Pelaksanaan tahap edukasi berlangsung dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pengelolaan sampah organik, manfaat pupuk organik, serta dampak lingkungan dari pembuangan sampah yang tidak terkelola. Berdasarkan hasil evaluasi singkat melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat yang cukup signifikan. Rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 54,2 pada pre-test menjadi 83,5 pada post-test. Peserta juga lebih aktif mengajukan pertanyaan terkait manfaat kompos bagi pertanian lokal. Diskusi yang berlangsung memperlihatkan perubahan sikap, di mana sebagian besar peserta mulai menyadari bahwa sampah organik memiliki potensi ekonomi jika diolah dengan benar.



**Gambar 2.** Pemberian materi tentang pembuatan pupuk organi

Workshop praktik pembuatan kompos padat dan pupuk organik cair menjadi kegiatan inti yang paling diminati warga. Peserta dilatih langsung mengenai teknik pengumpulan bahan, pencacahan, pencampuran, dan pengendalian kelembapan untuk menghasilkan kompos berkualitas. Sementara pada praktik pupuk cair, warga diajarkan penggunaan wadah fermentasi sederhana yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mampu menyelesaikan praktik pembuatan kompos dan pupuk cair secara mandiri. Bahkan, beberapa kelompok masyarakat berhasil menghasilkan kompos dalam jumlah kecil yang langsung diaplikasikan pada lahan pekarangan mereka. Kegiatan ini memperkuat keterampilan teknis peserta sekaligus menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan praktik secara berkelanjutan.

Pendampingan pasca-pelatihan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan praktik pengolahan sampah organik. Tim pengabdian membentuk tiga kelompok warga yang masing-masing bertanggung jawab mengelola sampah di lingkungannya. Monitoring awal menunjukkan bahwa kelompok tersebut rutin mengumpulkan bahan organik dan mulai memproduksi kompos dalam skala kecil. Kendati demikian, beberapa kendala masih ditemui,



seperti keterbatasan wadah pengolahan dan kebutuhan alat pencacah sederhana. Meskipun demikian, kelompok masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dengan berinisiatif menggunakan peralatan rumah tangga seadanya. Pendampingan ini juga menghasilkan ide untuk menjajaki pemasaran kompos melalui koperasi desa, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat lingkungan, tetapi juga berpotensi menjadi sumber ekonomi alternatif.

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat (KAP). Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 29,3 poin, peningkatan sikap positif sebesar 35%, serta praktik nyata pengolahan sampah organik yang mulai dilakukan oleh 68% peserta. Umpan balik masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini bermanfaat karena memberikan keterampilan baru sekaligus mengurangi volume sampah rumah tangga. Beberapa warga menyampaikan keinginan agar program dapat berlanjut secara periodik dengan tambahan dukungan peralatan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi dan workshop berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah sampah organik. Temuan ini sekaligus memberikan dasar untuk merekomendasikan program serupa di desa-desa lain di Lombok Barat.

### **Pembahasan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Bajur sebelumnya belum memahami nilai guna sampah organik. Kondisi ini serupa dengan temuan di berbagai desa lain di Indonesia, di mana rendahnya pengetahuan menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi mampu mengubah persepsi masyarakat tentang sampah, dari sekadar limbah menjadi sumber daya produktif. Perubahan ini sejalan dengan teori Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk sikap dan praktik yang lebih baik (Handayani et al., 2025).

Peningkatan signifikan dalam skor pre-test dan post-test menunjukkan efektivitas edukasi berbasis partisipatif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khoiruman et al., 2024) yang menemukan bahwa metode pelatihan interaktif lebih berhasil dibandingkan metode ceramah satu arah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan juga memperkuat aspek kognitif sekaligus membangun kesadaran kolektif tentang manfaat pengolahan sampah organik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan dengan pendekatan partisipatif dapat menjadi

strategi efektif untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah

Pelaksanaan workshop praktik pengolahan kompos padat dan pupuk organik cair terbukti menjadi tahap yang paling diminati oleh peserta. Keterlibatan langsung masyarakat dalam praktik pengolahan mendorong peningkatan keterampilan teknis yang dapat diaplikasikan secara mandiri. Studi serupa (Sujono Sujono et al., 2025). menunjukkan bahwa praktik langsung dalam pembuatan kompos menghasilkan keterampilan yang lebih bertahan lama dibandingkan dengan pelatihan berbasis teori semata. Hal ini juga konsisten dengan penelitian (Kadir et al., 2024) yang menegaskan bahwa hands-on learning mampu mempercepat adopsi teknologi sederhana di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan workshop dapat dikategorikan sebagai bentuk transfer teknologi tepat guna yang efektif.

Pendampingan pasca-pelatihan berperan penting dalam menjaga keberlanjutan praktik pengolahan sampah organik. Temuan bahwa warga tetap memproduksi kompos meski dengan sarana terbatas menunjukkan adanya komitmen berkelanjutan. Penelitian (Nurhasanah et al., 2020) juga menekankan pentingnya monitoring dan pendampingan dalam menjaga motivasi warga serta memastikan kualitas kompos yang dihasilkan. Selain itu, pengorganisasian masyarakat ke dalam kelompok kerja dapat memperkuat solidaritas sosial sekaligus mempermudah pengelolaan bahan organik secara kolektif. Dengan demikian, strategi pendampingan bukan hanya aspek teknis, tetapi juga sosial yang mendukung keberlanjutan program

Evaluasi program melalui pengukuran KAP menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Nikita, 2025) yang menegaskan bahwa adopsi teknologi pengolahan sampah sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor pengetahuan dan motivasi ekonomi. Peningkatan praktik nyata sebesar 68% di Desa Bajur menandakan keberhasilan intervensi edukasi berbasis komunitas. Studi internasional juga melaporkan hal serupa, bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengolahan sampah dapat mengurangi beban TPA sekaligus menghasilkan manfaat ekonomi (Kusumaningrum et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan potensi besar edukasi pengolahan sampah organik dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan bukti bahwa edukasi dan workshop berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan keterampilan pengolahan sampah organik. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan akses pasar bagi produk kompos yang dihasilkan. Hal ini konsisten dengan temuan (Khuwarazmi

Maulana Julendra et al., 2022) yang menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk menyediakan peralatan sederhana dan memperluas jaringan pemasaran. Dengan kombinasi dukungan struktural dan partisipasi masyarakat, program ini berpotensi berlanjut dan diperluas ke desa-desa lain (Koniyo et al., 2025; Sari et al., 2023)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Program edukasi pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk di Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi, warga desa mampu memahami konsep dasar pengelolaan sampah organik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku dari membuang sampah secara langsung menjadi mengolahnya menjadi pupuk padat dan cair yang bermanfaat. Proses pendampingan dan workshop terbukti efektif mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan dan memberikan peluang ekonomi baru melalui pemanfaatan produk pupuk organik. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya sebagai solusi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah organik di tingkat desa.

### **Saran**

Berdasarkan capaian kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Pertama, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan agar masyarakat tetap termotivasi dan konsisten dalam mengolah sampah organik. Kedua, pemerintah desa dan lembaga terkait disarankan mendukung program ini melalui penyediaan sarana, prasarana, serta pelatihan lanjutan yang lebih variatif. Ketiga, kegiatan serupa dapat diperluas ke desa-desa lain di Kabupaten Lombok Barat sehingga manfaatnya semakin luas. Selain itu, diperlukan integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi desa agar produk pupuk organik yang dihasilkan dapat dipasarkan secara lebih efektif. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga model edukasi ini dapat menjadi rujukan dalam praktik pengelolaan sampah organik berbasis masyarakat di daerah lain.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, atas dukungan dan kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga ditujukan kepada warga masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam proses edukasi dan praktik pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk. Penulis mengucapkan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan moril dan fasilitasi kegiatan ini. Penghargaan juga diberikan kepada rekan tim pengabdian serta mahasiswa yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah organik secara berkelanjutan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Africano, F. (2022). Meningkatkan Taraf Hidup Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Kenten Dengan Pemanfaatan Maggot Sebagai Pengurai Sampah Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 31–38. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.349>
- Biyani Johan, Adit Nugroho, & Maya Lea Sari. (2024). Strategi Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Produksi Pupuk Organik dari Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.63866/pemas.v1i2.53>
- Eva Satriani, Radeni Ilyan Putra, Meistian Herizon, Reflis, R., & Satria P Utama. (2025). Studi Literatur: Pencemaran TPA Air Sebakul dan Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Biogas. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(3), 354–366. <https://doi.org/10.55123/insologi.v4i3.5336>
- Handayani, N. S., Kurniawati, A. R., Sari, D. P., Wulan, A. N., & Alfaqih, M. A. (2025). Strategi Penguatan Literasi Lingkungan melalui Prinsip 3R untuk Perubahan Pola Pikir Masyarakat. *Khidmah Nusantara*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.69533/8rr31137>
- Hutagalung, W. L. C., Ariska, E., & Rinaldi, R. (2023). Estimasi Emisi Gas Rumah Kaca dari Proses Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kabupaten Kerinci. *Jurnal Daur Lingkungan*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.33087/daurling.v6i1.191>
- Kadir, S., Nuranisa, & Kamal. (2024). Transformasi Limbah Plastik di Kawasan Tempat

- Pembuangan Akhir Sampah di POI Panda Kawatuna Menjadi Sumberdaya Bernilai. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2286–2306. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i6.5471>
- Khoiruman, M., Ningrum, N. L., Satriyo, G., Istiari, N. R., Pratiwi, Y. M., Irawan, D. H., Rohman, S., Suwarso, S., Janoko, J., Ahmad, F., & Nurdian, Y. H. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Berkah di Dusun Gunung Remuk Ketapang Kalipuro Banyuwangi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 193–201. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1201>
- Khuwarazmi Maulana Julendra, A., Hidayatus Sholihah, N., Nur Zaida, A., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., & Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). Determinan Praktik Pengembangan Infaq/Sedekah Masjid Di Indonesia (Studi Knowledge, Attitude and Practice). *Asyafina Journal: Jurnal Akademik Pesantren*, 2(1), 27–51.
- Koniyo, Y., Gobel, M. R., & Sahaba, M. A. B. (2025). Peningkatan Kualitas Infrastruktur Permukiman Dan Persampahan Melalui Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Boidu Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Abdi Insani*, 12(4), 1441–1450. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.2315>
- Kusumaningrum, P. R., Agustiningrum, R., & Sulistyowati, A. D. (2025). Strategi Optimalisasi Dokumentasi Keperawatan Melalui Peningkatan Motivasi Perawat. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 169–176. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i3.1929>
- Nikita, N. (2025). Implementasi Program Galtari (Gizi Seimbang Lingkungan Sehat Balita Ceria) dalam Upaya dalam Mengatasi Permasalahan Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidotopo, Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Global*, 3(5), 691–703. <https://doi.org/10.58344/jig.v3i5.337>
- Nurhasanah, A., Herawati, H., & Rahmat, R. (2020). Persepsi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 89–98.
- Pujiyanto, M. A., Setyorini, F. A., Cahyani, W., Maurisa, A., & Mukaromah, S. (2025). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Kompos untuk Meningkatkan Produktivitas dan Keberlanjutan Pertanian KWT Hikmah Tani di Desa Lengkong. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 24–32.
- <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4691>
- Rahmat, F. N. (2023). Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 4(2), 118–122. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497>
- Sagitarini, N. F., & Dewi, N. M. A. R. (2023). Pemanfaatan sampah sebagai bahan pembuatan pupuk kompos organik untuk menjaga kelestarian tumbuh-tumbuhan di Desa Nyiur Tebel. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 225–230.
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, R., Nasution, R. H., Sari, W. F., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo) Cindy. *Journal of Human And Education*, 3(2), 268–276.
- Sekarsari, N., Kristanto, G. A., & Dahlan, A. V. (2023). emisi gas rumah kaca dari pengelolaan sampah di jakarta, indonesia. *Jurnal Reka Lingkungan*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v11i1.71-82>
- Sujono Sujono, Sri Roekminiati, Sapto Pramono, & Dendy Patrija W. (2025). Transformasi Ekonomi Hijau: Pemberdayaan Pemuda Desa Kedungsekar Melalui Bank Sampah. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(5), 416–429. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1211>
- Tjilen, A. P., Simatupang, D. O., Tambaip, B., & Riyanto, P. (2024). Pemanfaatan Sumber Daya Lokal untuk Pembuatan Pupuk Organik: Solusi Berkelanjutan bagi Petani dan Masyarakat. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 1–8. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i3.1007>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>